

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN PADA OBJEK WISATA KAMPOENG DURIAN

Dwi Devita Sari¹, Sri Indarti², Titi Darmi³, Rekho Adriadi⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
dwidevitasaribkl74@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak sosial ekonomi Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala desa, pengelola wisata, masyarakat Desa Datar Lebar, karyawan wisata, pedagang, dan pengunjung. Penelitian ini menggunakan teori Dampak Pariwisata menurut Mathieson dan Wall (1982) sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan dampak yang didominasi oleh dampak positif. Dari perspektif ekonomi, objek wisata ini telah meningkatkan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dari perspektif sosial budaya, objek wisata ini telah meningkatkan interaksi sosial, memperkuat semangat gotong royong, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan wisata. Dari perspektif lingkungan, objek wisata ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan, meskipun kondisi jalan akses menuju kawasan wisata masih memerlukan perbaikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain belum meratanya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh seluruh masyarakat serta adanya pengaruh budaya luar. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian telah memberikan dampak yang didominasi oleh dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar. Meskipun demikian, kerja sama antara pengelola wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat tetap diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Kata Kunci: Dampak Pariwisata, Dampak Sosial Ekonomi, Kampoeng Durian, Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the socio-economic impacts of Kampoeng Durian Tourist Attraction on the community of Datar Lebar Village, Central Bengkulu Regency, covering economic, socio-cultural, and environmental aspects. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the village head, tourism managers, members of Datar Lebar Village community, tourism employees, vendors, and visitors. The study employed the Tourism Impact Theory proposed by Mathieson and Wall (1982) as the analytical framework. The results show that the presence of the Kampoeng Durian Tourist Attraction has

generated predominantly positive impacts. From an economic perspective, the tourist attraction has increased business opportunities, created employment opportunities, and contributed to increased community income. From a sociocultural perspective, the tourist attraction has enhanced social interaction, strengthened the spirit of mutual cooperation, and encouraged community participation in maintaining the tourism area. From an environmental perspective, the tourist attraction has increased awareness of cleanliness and environmental management, although the condition of the access road to the tourism area still requires improvement. However, several challenges remain, including the uneven distribution of economic benefits among community members and the influence of external cultures. It can be concluded that the presence of the Kampoeng Durian Tourist Attraction has had predominantly positive impacts on the lives of the Datar Lebar Village community. Nevertheless, cooperation among tourism managers, local government, and the community is needed to ensure the continued sustainable development and management of the tourist attraction.

Keywords: *Community, Kampoeng Durian, Socio-Economic Impact, Tourism Impact,*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata di berbagai negara menunjukkan bahwa wisata pedesaan dan wisata berbasis masyarakat semakin diminati karena wisatawan cenderung mencari pengalaman yang lebih autentik, dekat dengan alam, dan mencerminkan budaya lokal. Fenomena tersebut mendorong banyak desa untuk mengoptimalkan potensi alam maupun budaya sebagai modal dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan wisata pedesaan juga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti perubahan pola interaksi, aktivitas ekonomi, serta hubungan sosial antarwarga (Wijijayanti et al., 2023).

Berkembangnya objek wisata di kawasan pedesaan turut memengaruhi perubahan struktur ekonomi masyarakat. Mata pencaharian yang sebelumnya didominasi oleh sektor pertanian mulai bergeser ke sektor jasa yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, aktivitas wisata mempertemukan masyarakat lokal dengan wisatawan dari berbagai daerah sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih luas. Melalui proses tersebut, masyarakat memperoleh tambahan wawasan mengenai budaya, pengetahuan, serta berbagai peluang sosial yang sebelumnya belum dimiliki (Raditya et al., 2024).

Sektor pariwisata di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pemerintah menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal yang berada di sekitar destinasi wisata.

Salah satu objek wisata yang berkembang di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Kampoeng Durian yang berada di Desa Datar Lebar. Destinasi ini memanfaatkan kebun durian milik masyarakat sebagai potensi utama karena buah durian merupakan salah satu komoditas unggulan daerah. Kampoeng Durian dikembangkan dengan konsep agrowisata yang memberikan kesempatan kepada

wisatawan untuk menikmati suasana kebun sekaligus mencicipi buah durian secara langsung dari tempat budidayanya. Konsep wisata berbasis pertanian tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan destinasi wisata pada umumnya (Fadhli & Mujahiddin, 2023).

Keberadaan Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian masyarakat, terutama komoditas durian yang menjadi produk unggulan daerah. Sebelum kawasan tersebut dikembangkan sebagai destinasi wisata, masyarakat umumnya menjual buah durian kepada pengepul dengan harga relatif rendah, yaitu sekitar Rp5.000 hingga Rp15.000 per buah karena terbatasnya akses untuk memasarkan hasil panen secara langsung kepada konsumen. Setelah Kampoeng Durian berkembang sebagai objek wisata, masyarakat memiliki kesempatan menjual durian langsung kepada wisatawan dengan kisaran harga Rp10.000 sampai Rp50.000 per buah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata telah meningkatkan nilai jual durian sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dari sektor pertanian.

Selain memberikan dampak ekonomi, perkembangan destinasi wisata juga membawa perubahan pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian mulai terlibat dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan pariwisata. Di samping itu, interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan menjadi semakin intensif, sehingga turut memengaruhi pola pikir masyarakat dalam memandang peluang ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata (Purnaditya et al., 2022).

Perubahan sosial juga tercermin dari meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, pemeliharaan fasilitas umum, serta upaya menciptakan kawasan wisata yang nyaman bagi para pengunjung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan objek wisata tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas lingkungan serta mendukung perkembangan wilayah tempat mereka tinggal (Riswan et al., 2022).

Pendapatan masyarakat yang bekerja maupun yang menjalankan usaha di sekitar Objek Wisata Kampoeng Durian juga menunjukkan peningkatan setelah kawasan tersebut berkembang sebagai destinasi wisata. Berdasarkan hasil pengolahan data, kenaikan pendapatan berada pada kisaran 68,57% hingga 78,50% dibandingkan kondisi sebelum adanya pengembangan wisata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan Kampoeng Durian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Datar Lebar melalui terciptanya berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru. Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi sumber penghasilan tambahan yang turut mendukung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Dapat dipahami bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan Masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Telah mengkaji dampak pengembangan pariwisata terhadap Masyarakat, penelitian mengenai dampak sosial ekonomi pada destinasi agrowisata berbasis Masyarakat di Desa Datar Lebar masih sangat terbatas. Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek

ekonomi, sehingga kajian yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masih perlu dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Marianata, (2022), yaitu meneliti dampak pengembangan objek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi dan sosial masyarakat akibat perkembangan pariwisata, namun belum mengkaji dampak lingkungan secara komprehensif berdasarkan teori Mathieson dan Wall (1982).

Penelitian yang dilakukan oleh Chayati et al., (2025) mengkaji dampak pengembangan objek wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mampu meningkatkan interaksi sosial, partisipasi masyarakat, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek sosial budaya sehingga belum mengintegrasikan analisis dampak ekonomi dan lingkungan dalam satu kajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Choiryah, (2018) yaitu, meneliti tentang pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan perkembangan usaha mikro masyarakat. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada objek wisata yang berbeda dan belum secara khusus mengkaji dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu pada destinasi agrowisata berbasis masyarakat menggunakan teori Dampak Pariwisata Mathieson dan Wall (1982).

Kebaharuan (Novelty) penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada salah satu aspek dampak pariwisata secara terpisah, seperti dampak ekonomi atau dampak sosial, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis dampak keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian secara komprehensif melalui tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan berdasarkan teori dampak pariwisata Mathieson dan Wall (1982). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan yang dirasakan masyarakat sejak berkembangnya Objek Wisata Kampoeng Durian.

Kebaruan ini sekaligus menjadi pembeda (research gap) dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji dampak pariwisata pada salah satu aspek atau dilakukan pada objek wisata yang berbeda, penelitian ini berupaya mengintegrasikan analisis dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dalam satu kajian pada destinasi agrowisata berbasis masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh keberadaan objek wisata terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini, lokus kajian difokuskan pada Objek Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai destinasi agrowisata berbasis masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda dengan objek wisata lainnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada destinasi wisata lain atau di wilayah yang berbeda, penelitian ini secara khusus mengkaji dampak sosial ekonomi dan lingkungan pada konteks lokal

Desa Datar Lebar menggunakan teori Mathieson dan Wall (1982). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi bahan masukan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta, pengalaman, dan pandangan informan mengenai dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang muncul sejak berkembangnya objek wisata tersebut. Analisis penelitian mengacu pada teori Dampak Pariwisata menurut Mathieson dan Wall (1982) yang meliputi tiga aspek utama, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial budaya, dan dampak lingkungan.

Penelitian dilaksanakan di Objek Wisata Kampoeng Durian, Desa Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Informan penelitian terdiri atas pengelola objek wisata, masyarakat Desa Datar Lebar, pedagang, karyawan objek wisata, dan pengunjung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah desa, pengelola objek wisata, literatur, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif *Miles, Huberman, dan Saldana* yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosial ekonomi Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dampak sosial ekonomi Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Objek wisata ini merupakan destinasi agrowisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan potensi perkebunan durian sebagai daya tarik utama wisata. Keberadaan Kampoeng Durian tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi, perubahan sosial budaya, dan kondisi lingkungan sekitar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah merasakan berbagai manfaat dari keberadaan objek wisata, terutama dalam meningkatnya peluang usaha, lapangan pekerjaan, dan pendapatan masyarakat. Selain itu, aktivitas wisata turut memperkuat interaksi sosial, semangat gotong

royong, serta kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Namun demikian, manfaat yang diperoleh masyarakat masih belum dirasakan secara merata karena dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, kondisi akses jalan menuju kawasan wisata, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa Objek Wisata Kampoeng Durian memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti area parkir, gazebo, tempat duduk, musala, toilet, serta tempat sampah yang tersedia di beberapa titik kawasan wisata. Kondisi lingkungan wisata terlihat bersih dan asri dengan hamparan pohon durian yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Aktivitas ekonomi masyarakat juga terlihat meningkat melalui keberadaan pedagang makanan, minuman, serta produk lokal di sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kondisi akses jalan menuju lokasi wisata yang belum sepenuhnya baik dan masih terdapat pengunjung yang kurang menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata, masyarakat Desa Datar Lebar, pedagang, karyawan, dan pengunjung menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Pengelola Objek Wisata Kampoeng Durian. Menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan usaha, serta terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pengelola juga menyampaikan bahwa upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata terus dilakukan agar wisatawan merasa nyaman berkunjung.”

“Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Datar Lebar. Menunjukkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan peluang untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui berbagai kegiatan usaha. Selain itu, masyarakat merasakan meningkatnya kerja sama, semangat gotong royong, dan interaksi dengan wisatawan, meskipun masih mengharapkan adanya perbaikan infrastruktur jalan menuju kawasan wisata.”

“Hasil wawancara dengan Pedagang. Menunjukkan bahwa aktivitas wisata memberikan peningkatan pendapatan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Pedagang berharap jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat sehingga pendapatan mereka menjadi lebih stabil.”

“Hasil wawancara dengan Karyawan Wisata Kampoeng Durian. Menunjukkan bahwa keberadaan Kampoeng Durian membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Karyawan juga menyampaikan bahwa mereka ikut berperan dalam menjaga pelayanan kepada pengunjung serta kebersihan kawasan wisata.”

“Hasil wawancara dengan Pengunjung Wisata Kampoeng Durian. Menunjukkan bahwa Kampoeng Durian memiliki suasana yang nyaman, lingkungan yang asri, serta fasilitas yang cukup memadai untuk berwisata bersama keluarga. Namun, sebagian pengunjung menilai kondisi akses jalan menuju lokasi masih perlu diperbaiki agar perjalanan menjadi lebih aman dan nyaman.”

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Objek Wisata Kampoeng Durian telah mengalami perkembangan dari sisi fasilitas dan aktivitas wisata. Dokumentasi lapangan memperlihatkan adanya kegiatan ekonomi masyarakat, fasilitas pendukung wisata, kondisi lingkungan, serta aktivitas pengunjung di kawasan wisata. Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Desa Datar Lebar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait aksesibilitas dan pemerataan manfaat ekonomi. Adapun dokumentasi yang penulis dapatkan, sebagai berikut:

Gambar 1. Objek Wisata Kampoeng Durian Desa Datar Lebar



(Sumber: Objek Wisata Kampoeng Durian)

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan, pembahasan ini berfokus pada analisis dampak sosial ekonomi Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan teori dampak pariwisata yang dikemukakan oleh Mathieson dan Wall (1982). Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang meliputi tiga aspek utama, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial budaya, dan dampak lingkungan. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam menganalisis berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Datar Lebar sebagai akibat dari keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak Ekonomi

Keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Datar Lebar. Perkembangan objek wisata membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi, seperti penjualan buah durian, usaha kuliner, jasa parkir, serta usaha kecil lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan. Selain itu, masyarakat juga memperoleh kesempatan kerja sebagai karyawan maupun tenaga pendukung di kawasan wisata.

Salah satu dampak ekonomi yang paling dirasakan adalah meningkatnya harga jual buah durian. Sebelum adanya objek wisata, petani umumnya menjual hasil panen kepada pengepul dengan harga yang relatif rendah. Setelah

berkembangnya Kampoeng Durian, petani dapat menjual hasil panen secara langsung kepada wisatawan sehingga memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan petani dan aktivitas perekonomian masyarakat desa.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga mendorong masyarakat membuka berbagai usaha baru, seperti warung makan, penjualan makanan ringan, minuman, serta produk hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan beberapa dampak ekonomi yang masih menjadi tantangan. Pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor wisata cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, terutama di luar musim panen durian. Selain itu, muncul persaingan usaha antar masyarakat yang menjual produk sejenis serta belum meratanya manfaat ekonomi karena tidak semua masyarakat memiliki modal atau lokasi usaha yang strategis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mathieson dan Wall (1982) yang menyatakan bahwa perkembangan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan menciptakan peluang usaha baru, namun juga dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi dan persaingan usaha apabila tidak dikelola secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga dirasakan salah satu masyarakat Desa Datar Lebar, sekarang banyak warga yang memanfaatkan adanya wisata ini untuk mencari tambahan penghasilan. Ada yang membuka warung, menjual buah durian hasil kebun sendiri, menyewakan tempat parkir, bahkan ada yang membantu menjaga kebersihan kawasan wisata. Jadi, manfaat ekonominya sudah mulai dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dampak ekonomi dari keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat sekitar di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah telah menciptakan aktivitas ekonomi baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kesitar.

Namun, peningkatan pendapatan masyarakat masih bersifat musiman. Pada saat musim durian dan hari libur, jumlah wisatawan meningkat sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, pada hari biasa jumlah pengunjung relatif sedikit sehingga pendapatan masyarakat belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan objek wisata, dan penyelenggaraan berbagai kegiatan agar jumlah kunjungan wisatawan tetap stabil sepanjang tahun. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.

Dampak Sosial Budaya

Dari aspek sosial, keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar. Aktivitas wisata meningkatkan interaksi masyarakat dengan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah sehingga masyarakat memperoleh pengalaman baru, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan pengunjung.

Perkembangan objek wisata juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata. Masyarakat ikut menjaga kebersihan kawasan wisata, menyediakan pelayanan kepada pengunjung, serta memanfaatkan potensi desa

melalui berbagai kegiatan ekonomi. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara masyarakat dan pengelola dalam mendukung perkembangan objek wisata.

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa perubahan sosial yang perlu mendapat perhatian. Sebagian masyarakat mulai mengalami perubahan pola hidup akibat meningkatnya interaksi dengan wisatawan. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkat juga menyebabkan sebagian masyarakat lebih fokus pada kegiatan usaha sehingga partisipasi dalam beberapa kegiatan sosial tradisional mengalami penurunan. Selain itu, meningkatnya aktivitas wisata menyebabkan kawasan desa menjadi lebih ramai, terutama pada akhir pekan dan musim liburan.

Berdasarkan teori Mathieson dan Wall (1982), perkembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya interaksi masyarakat, tetapi juga dapat memengaruhi perubahan nilai sosial, gaya hidup, dan pola kehidupan masyarakat lokal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial yang muncul di Desa Datar Lebar masih didominasi oleh perubahan yang bersifat positif karena masyarakat tetap mampu mempertahankan hubungan sosial dan budaya lokal.

Sejak Kampoeng Durian berkembang menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam kehidupan sosial. Masyarakat menjadi lebih sering bekerja sama. Kalau ada kegiatan membersihkan kawasan wisata atau memperbaiki fasilitas, warga biasanya ikut bergotong royong. Kami juga melihat masyarakat ikut mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata.

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan Kampoeng Durian mampu menumbuhkan rasa solidaritas dan perhatian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Masyarakat tidak sekedar berperan sebagai penerima keuntungan ekonomi, namun juga ikut bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan objek wisata.

Selain itu, salah satu masyarakat Desa Datar Lebar lebih sering berkumpul dan bekerja sama dibandingkan dulu. Misalnya ada kegiatan desa atau kegiatan di kawasan wisata, warga saling membantu. Selain juga sering bertemu dengan pengunjung dari luar daerah sehingga bisa belajar bagaimana melayani tamu dengan baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas wisata telah mempererat hubungan sosial masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan kerja sama dalam menjaga kawasan wisata. Selain itu, interaksi dengan wisatawan dari berbagai daerah memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam berkomunikasi serta memperluas wawasan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat sekitar di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, terlihat bahwa hubungan sosial masyarakat masih terjalin dengan baik. Masyarakat saling bekerja sama dalam mendukung pengembangan Kampoeng Durian dan menerima kehadiran wisatawan dengan sikap yang ramah. Namun demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran wisatawan agar tetap menghormati budaya lokal dan menjaga norma-norma yang berlaku di Desa Datar Lebar sehingga perkembangan wisata dapat

berjalan secara harmonis tanpa mengurangi nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat.

Dampak Lingkungan

Keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian juga memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan di sekitar kawasan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti area parkir, gazebo, jalan setapak, tempat istirahat, serta tempat sampah di beberapa titik kawasan wisata. Penyediaan fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi wisatawan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Masyarakat bersama pengelola secara rutin melakukan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan kawasan wisata sehingga kondisi lingkungan tetap terjaga. Selain itu, keberadaan pepohonan durian yang masih terpelihara menjadikan kawasan wisata memiliki suasana yang sejuk dan alami sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Mathieson dan Wall (1982) yang menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan fasilitas dan penataan lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan Objek Wisata Kampoeng Durian.

Pengelola wisata Kampoeng Durian, selalu berusaha menjaga kebersihan kawasan wisata. Setiap hari area wisata dibersihkan, rumput dipotong, dan sampah dikumpulkan supaya pengunjung merasa nyaman. pengelola juga mengingatkan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan dan ikut menjaga pohon-pohon durian yang ada di kawasan ini.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelola telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kualitas lingkungan agar tetap bersih, nyaman, dan menarik bagi wisatawan. Selain menjaga kebersihan, pengelola juga berupaya mempertahankan kelestarian pohon durian sebagai daya tarik utama Kampoeng Durian.

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu Masyarakat Desa Datar Lebar, kawasan wisata bersih, pengunjung juga senang datang ke wisata tersebut. Pengelola dan masyarakat sering bergotong royong membersihkan lingkungan, terutama setelah hari libur karena biasanya sampah lebih banyak.

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan turut berpartisipasi dalam menjaga kawasan wisata. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu yang penting dalam membangun suasana wisata yang nyaman dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat sekitar di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah memberikan dampak lingkungan positif, yaitu meningkatnya perhatian terhadap kebersihan kawasan wisata melalui penyiapan wadah sampah di setiap kawasan, kegiatan pembersihan rutin oleh pengelola, serta terjaganya kondisi lingkungan yang asri dengan pepohonan durian dan udara yang sejuk. Kondisi tersebut menciptakan suasana wisata yang nyaman sekaligus

meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh adanya fasilitas, tetapi juga ada pada kesadaran seluruh pihak, terutama pengunjung, dalam menjaga kebersihan kawasan wisata.

Namun peneliti, menemukan adanya dampak lingkungan negatif, yaitu masih kurang optimalnya kondisi infrastruktur jalan menuju kawasan wisata. Jalan yang rusak dan berlubang menyebabkan kenyamanan serta keamanan perjalanan wisatawan menjadi berkurang. Dampak tersebut tidak hanya dialami untuk pengunjung, namun juga bagi masyarakat Desa Datar Lebar karena dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya berdampak terhadap pendapatan pedagang, pelaku UMKM, dan masyarakat yang menggantungkan sebagian penghasilannya dari aktivitas wisata.

Maka dari itu, diperlukan sinergi di antara pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur jalan agar manfaat keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat Desa Datar Lebar serta mendukung keberlanjutan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan dampak yang lebih dominan positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar. Dari aspek ekonomi, objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan nilai jual hasil pertanian, khususnya buah durian. Dari aspek sosial, keberadaan wisata meningkatkan interaksi masyarakat dengan wisatawan, memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, serta memperluas wawasan masyarakat. Sementara itu, dari aspek lingkungan, keberadaan objek wisata mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta mendorong penyediaan berbagai fasilitas pendukung bagi wisatawan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa dampak negatif yang memerlukan perhatian, seperti ketergantungan sebagian masyarakat terhadap sektor wisata, persaingan usaha, perubahan gaya hidup, serta permasalahan kebersihan akibat perilaku sebagian pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan dan dampak negatif yang muncul dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah memberikan dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Dari aspek ekonomi, objek wisata mampu meningkatkan pendapatan, membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan nilai jual hasil pertanian, khususnya buah durian, meskipun masih terdapat kendala seperti persaingan usaha, ketergantungan pada sektor pariwisata, dan belum meratanya manfaat ekonomi. Dari aspek sosial, objek wisata meningkatkan interaksi masyarakat, partisipasi dalam pengelolaan wisata, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, namun juga memunculkan perubahan gaya hidup dan berkurangnya sebagian aktivitas sosial tradisional. Sementara itu, dari aspek lingkungan, keberadaan objek wisata

mendorong penyediaan fasilitas pendukung dan penataan kawasan wisata yang lebih baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pengelolaan sampah dan perbaikan akses jalan. Secara keseluruhan, dampak positif yang ditimbulkan lebih dominan dibandingkan dampak negatif sehingga keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Datar Lebar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi pengelola Objek Wisata Kampoeng Durian diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, terutama penambahan tempat sampah, peningkatan kebersihan kawasan, serta perbaikan akses menuju lokasi wisata. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan mendukung pengembangan objek wisata melalui peningkatan infrastruktur, pembinaan usaha masyarakat, dan promosi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, bagi masyarakat diharapkan tetap menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta memanfaatkan potensi lokal secara optimal, sedangkan untuk bagi peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai dampak pariwisata dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas untuk memperkaya kajian pariwisata berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayati, E. M., Indarti, S., Darmi, T., & Adriadi, R. (2025). Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Kumayan Kota Bengkulu. *Journal Of Science Research*, 5(4), 3011–3023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Choiryah, I. U. (2018). Impact of Socio-Economics Tourism to Local Communities (Study on Fishing Tour of Delta Fishing Sidoarjo). *Prosiding Semnasfi 1*(1). https://www.researchgate.net/publication/326483443_Impact_of_Socio-Economics_Tourism_to_Local_Communities_Study_on_Fishing_Tour_of_Delta_Fishing_Sidoarjo
- Fadhli, M. R., & Mujahiddin. (2023). Dampak Agrowisata Paloh Naga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Social Work and Social Services*, 04(2), 85–92. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/19910/9743>
- Marianata, A. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Konteks Desentralisasi Dan Otonomi Daerah. (2022). *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(2), 208–218. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v11i2.3067>
- Purnaditya, L. A. R., Sawitri, D., & Rahman, Y. (2022). Dampak Kawasan Wisata Sukadanaham Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan*, 02(02), 161–168. <https://pdfs.semanticscholar.org/8dcc/f7106918c9f02f6575dc35172d9a77c28058.pdf>
- Raditya, D. F., Ayu, D. L. D. M., & Subrata, I. M. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Wisata Kenderan. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.52352/jastd.v2i1.1450>

- Riswan, R., Mardian, H., & Husada, H. S. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi dan Pola Pikir Masyarakat dengan Munculnya Objek Wisata Puncak Nirwana Lampung. *Journal Of Interdisciplinary Science And Education*, 2(2), 43–48. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/61/50>
- Wijijayanti, T., Salleh, N. H. M., Hashim, N. A., Saukani, M. N. M., & BAKAR, N. A. (2023). The Feasibility of Rural Tourism in Fostering Real Sustainable Development in Host Communities. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 46(1), 336–345. <https://doi.org/10.30892/gtg.46137-1031>